

Imigrasi Ngurah Rai-Bali deportasi 56 warga Tiongkok

Jumat, 2 Februari 2018 08:49 WIB



ILUSTRASI. Deportasi Warga Tiongkok Petugas Kantor Imigrasi Madiun menunjukkan dua paspor warga Tiongkok sebelum dideportasi dari Kantor Imigrasi Madiun, Jawa Timur, Jumat (30/12/2016). Kantor Imigrasi Madiun mendeportasi dua orang warga Tiongkok, Weiqiang Zhao dan Zuoyou Wen karena melanggar administrasi keimigrasian. (ANTARA /Siswowododo) ()

Kuta, Bali (ANTARA News) - Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Ngurah Rai, Provinsi Bali, melakukan deportasi sebanyak 55 orang warga Tiongkok dan satu warga Taiwan yang terlibat kejahatan internasional media daring atau "online raud".

"Hari ini Pukul 09.00 Wita kami segera melakukan deportasi terhadap warga Tiongkok dan Taiwan dengan tujuan pesawat Listen Cina menuju Tianjin, Cina," kata Kepala Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Ngurah Rai Bali, Ari Budijanto di Bandara Ngurah Rai Bali, Jumat.

Ia mengatakan, dengan melakukan deportasi kepada 56 orang warga asing ini, sudah dipastikan mereka tidak bisa datang lagi (*black list*) ke Indonesia dan Bali khususnya untuk selamanya.

Puluhan warga asal Tiongkok ini datang ke Bali dengan menggunakan visa sebagai wisatawan yang izin tinggalnya sudah habis. Namun, diakui Ari ada juga beberapa tersangka izin tinggalnya masih berlaku karena Polda Bali melakukan penangkapan pada 11 Januari 2018.

Untuk warga asal negeri Tirai Bambu yang terlibat kasus kejahatan dunia maya ini, jelas

Ari, ada yang masuk ke Bali pada bulan November 2017 dan Desember 2017, sehingga sudah dipastikan izin tinggalnya sebagai wisatawan sudah habis.

"Rata-rata yang izin tinggalnya sudah habis ini, karena visa kunjungan sebagai wisatawan hanya berlaku selama 30 hari," katanya.

Ia mengungkapkan, warga Tiongkok ini dalam melakukan aksi kejahatannya tidak terdeteksi di imigrasi. Namun, setelah dilakukan penangkapan oleh Polda Bali dan dilakukan penyandingan data di imigrasi baru diketahui masa berlaku izin tinggalnya sudah habis.

Ari menegaskan, pihak imigrasi akan terus melakukan pengawasan untuk kedatangan orang asing yang datang ke Bali, namun tidak terdeteksi oleh mereka (wisatawan) untuk memberikan kenyamanan untuk wisatawan lainnya.

"Kami juga meminta setiap penginapan (hotel dan vila) agar melaporkan keberadaan orang asing di tempatnya," ujarnya.

Kantor imigrasi Bali, juga telah menyiapkan aplikasi secara "online" kepada pemilik hotel agar bisa segera melaporkan warga asing yang menginap ditempatnya dalam waktu cepat dan detik.

"Ini salah satu bentuk pengawasan yang Kantor Imigrasi lakukan dan informasi yang kami miliki kami juga bagikan kepada pemangku kepentingan lainnya terkait keberadaan orang asing ini," katanya.

Pewartanya: I Made Surya Wirantara Putra

Editor: Monalisa